

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara menurut UUSPN No.20 tahun 2013 (dalam Sagala, 2014:3). Menurut Sagala (2014:3) pendidikan dapat dimaknakan sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berbeda.

Berbagai mata pelajaran yang ada di dalam dunia pendidikan salah satunya yaitu mata pelajaran biologi. Mata pelajaran biologi diperkenalkan kepada siswa sejak menginjak sekolah menengah pertama (SMP) hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran biologi sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Manfaat mempelajari biologi di antaranya adalah mempelajari makhluk hidup, melestarikan lingkungan dan peduli terhadap alam sekitar.

Tetapi, banyak permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran biologi di setiap sekolah. Permasalahan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran biologi adalah hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SMA Negeri 2 Padalarang pada hari Kamis tanggal 21 Mei 2016 yang menginformasikan bahwa permasalahan pembelajaran biologi diantaranya adalah siswa sering cepat lupa mengenai konsep-konsep yang telah diajarkan oleh guru, sehingga guru harus menyampaikan sebuah konsep secara berulang. Guru berperan aktif dalam pembelajaran, menjelaskan materi kepada siswa, memberikan contoh-contoh soal, dan memberikan soal latihan kepada siswa sesuai dengan contoh yang dijelaskan sebelumnya. Namun ketika diberikan persoalan baru yang berkaitan dengan materi tersebut, sebagian besar siswa masih banyak yang merasa bingung dan belum dapat menjelaskannya. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang sebagian besar masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan yaitu 75 tidak lebih dari 40%.

Sejalan dengan itu, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang ada di sekolah tersebut, mereka memberikan penjelasan bahwa mempelajari biologi kadang membuat sebagian besar dari mereka merasa bosan. Tidak jarang saat pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang malas dan jenuh untuk mengikuti pelajaran biologi sehingga tercipta suasana pembelajaran yang tidak menyenangkan karena guru mendominasi kegiatan

pembelajaran di kelas sehingga tidak terjadi hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik, hal ini dikarenakan proses pembelajaran biologi masih menggunakan metode ceramah.

Kerugian jika masalah tersebut dibiarkan maka hasil belajar siswanya akan rendah dan kurangnya minat siswa untuk memahami pembelajaran biologi sedangkan jika masalah ini diteliti, kita dapat mengetahui pembelajaran terbaik setelah menggunakan model pembelajaran. Maka dari itu diadakannya penelitian dengan menggunakan model yang inovatif akan membuat siswa menjadi lebih aktif saat pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut membuat peranan guru menjadi sangat penting dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas. Guru harus menerapkan metode dan strategi yang tepat agar pembelajaran biologi lebih menarik dan bermakna, sehingga hasil belajar biologi dapat meningkat. Salah satu pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru adalah pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Menurut Rosyidi dan Kebudayaan dalam Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum (2013 : 37), model *Discovery Learning* menuntut siswa untuk melakukan berbagai kegiatan yang diantaranya adalah menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-

kesimpulan. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk menemukan konsep sendiri tanpa diberitahu langsung oleh guru.

Melalui model pembelajaran *Discovery Learning*, siswa diharapkan dapat menemukan konsep tersebut secara mandiri dapat membantu siswa memperkuat konsep biologi karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer. Berikut penelitian-penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa:

1. Fargisna. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Jaringan Tumbuhan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat memberikan hasil yang lebih baik yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pretest dan posttest. Skripsi. Unpas Bandung. Tidak diterbitkan
2. Jaya. *Perbandingan Penerapan Metode Discovery-Inquiry Terbimbing dengan Metode Ceramah Bervariasi terhadap Hasil belajar Siswa SMA Kelas X*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar biologi dimana siswa yang belajar menggunakan metode *Discovery-Inquiry* terbimbing memperoleh nilai

yang lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan metode ceramah bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Metode Ceramah pada Materi Keanekaragaman Hayati”**

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya kelas X dari tahun ke tahun, dimana siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 75 tidak lebih dari 40%.
2. Banyak siswa yang malas dan jenuh untuk mengikuti pelajaran biologi.
3. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas sehingga tidak terjadi hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih baik hasil belajar siswanya pada materi keanekaragaman hayati dibandingkan dengan metode ceramah?”

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis membatasi permasalahan untuk menghindari meluasnya masalah, sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini materi yang akan dibahas mengenai konsep keanekaragaman hayati
2. Parameter yang diukur pada penelitian ini adalah kognitif dan psikomotor. Kognitif dengan jenjang mengingat (C1), memahami (C2), aplikasi (C3), dan menganalisis (C4).
3. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Padalarang
4. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Discovery Learning*

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mendapatkan informasi mengenai perbedaan hasil belajar melalui penerapan model *Discovery Learning* dengan metode ceramah pada materi keanekaragaman hayati.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran biologi.

### **2. Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru dalam mempelajari materi keanekaragaman hayati dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

### **3. Bagi Peneliti**

Mendapat pengalaman baru dalam penelitian tentang penggunaan model *Discovery Learning*.

## **G. Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Kerangka Pemikiran**

Siswa menginginkan pembelajaran biologi yang menyenangkan dan tidak membosankan. Namun masih ada guru yang tidak memahami keinginan siswa. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat satu arah atau teacher center hal ini yang membuat siswa jadi merasa bosan.

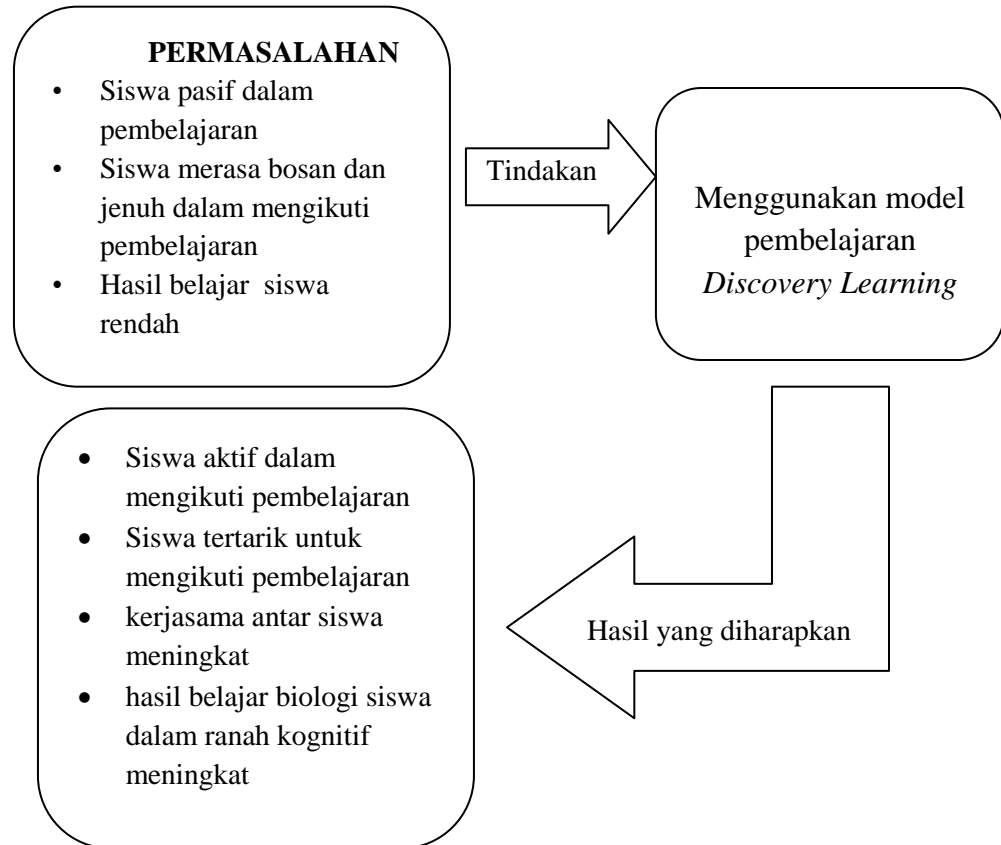
Peran guru sangat penting dalam pembelajaran. Guru harus menggunakan metode, model, dan strategi pembelajaran yang tepat agar pembelajaran biologi tidak membosankan dan membangkitkan semangat bagi para siswa.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam hal ini model pembelajaran *discovery learning* dapat digunakan untuk mengatasi kebosanan siswa dalam belajar biologi.

Dalam menggunakan model pembelajaran *discovery learning* siswa dapat aktif dalam pembelajaran serta siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran biologi. Setiap siswa dituntut aktif dan kerjasama untuk memahami konsep pada suatu materi, sehingga model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



**Bagan kerangka berpikir:**



**Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran**

**2. Asumsi**

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa menurut Ginting, A (dalam Nainggolan 2014:34)

**3. Hipotesis**

Hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah “penggunaan model pembelajaran *discovery learning* lebih baik dalam hasil belajar siswa

pada materi keanekaragaman hayati dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah”

## **H. Definisi Operasional**

### **1. Model *Discovery Learning***

Model *discovery learning* adalah sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk final, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

### **2. Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah melakukan proses pembelajaran dilihat dari hasil posttest.

## **I. Struktur Organisasi Skripsi**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bagian pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran atau diagram/skema paradigm penelitian, asumsi dan hipotesis, definisi operasional serta struktur organisasi skripsi.

## **2. Bab II Kajian Teoritis**

Bagian ini berisi tentang kajian teori (mengenai variabel penelitian yang diteliti), Analisis dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti (meliputi: keluasan dan kedalaman materi, karakteristik materi, bahan dan media, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi).

## **3. Bab III Metode Penelitian**

Bagian ini berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta rancangan analisis data.

## **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini berisi tentang deskripsi hasil dan temuan penelitian (mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan atau pertanyaan penelitian yang ditetapkan) serta pembahasan penelitian (membahas tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagian a sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan di Bab II)

## **5. Bab V Simpulan dan Saran**

Bagian ini berisi tentang simpulan dan saran.